



## **Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat**

**Sahnora<sup>1</sup>, Hasbullah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: sahnora2000@gmail.com<sup>1</sup>, mhasbullahma@gmail.com<sup>2</sup>

---

DOI:

Received: Juni 2024

Accepted: September 2024

Published: September 2024

---

**Abstract:**

The aim of this research is to understand the process of analyzing Madrasah readiness in facing the Assessment of Indonesian Madrasah Competence (AKMI) at Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat. The type and approach of the research used in this study are qualitative research. The data collection techniques and tools used in this research are interviews, observations, documentation, and questionnaires. Meanwhile, the data analysis techniques used are Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing/Verification. The results of the research show that MAN 2 Langkat faces several obstacles in implementing the Assessment of Indonesian Madrasah Competence (AKMI) in 2022. These obstacles include limitations in facilities and infrastructure, especially related to exam tools and unstable internet networks. Teachers are challenged to adapt to new literacy question types, while proctors face operational challenges such as student login issues and sudden exits from the exam page. On the students' side, they encounter difficulties in facing long literacy questions and time constraints during exams, coupled with network issues on mobile devices. Difficulty in understanding and reasoning literacy questions is a major obstacle. MAN 2 Langkat in facing the Assessment of Indonesian Madrasah Competence (AKMI) involves several key aspects. First, the aspect of facilities and infrastructure is crucial, especially regarding the availability of adequate exam tools and internet networks. Second, teacher readiness is a significant challenge due to the presence of new literacy question types, requiring adjustment and thorough preparation. Third, student readiness also plays a role in facing AKMI, involving mental aspects, understanding literacy questions, and skills in managing exam time. All these aspects are interconnected and require holistic attention to ensure the smoothness and success of the AKMI implementation at MAN 2 Langkat.

**Keywords:** *Madrasah Readiness, Assessment of Indonesian Madrasah Competence.*

**Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat. Jenis dan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan Angket yang dilakukan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian Data dan Conclusion Drawing/Verification. Hasil penelitian menunjukkan MAN 2 Langkat menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada tahun 2022. Kendala tersebut mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, terutama terkait perangkat ujian dan jaringan internet yang tidak stabil. Guru-guru dihadapkan pada tantangan penyesuaian dengan jenis soal literasi yang baru, sementara proktor mengalami kendala operasional seperti masalah login siswa dan keluarnya tiba-tiba dari halaman ujian. Di sisi siswa, mereka menghadapi kesulitan dalam

menghadapi soal literasi yang panjang dan keterbatasan waktu ujian, ditambah masalah jaringan pada perangkat handphone. Kesulitan dalam memahami dan menalar soal literasi menjadi kendala utama. MAN 2 Langkat dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, aspek sarana dan prasarana menjadi faktor penting, terutama terkait ketersediaan perangkat ujian dan jaringan internet yang memadai. Kedua, kesiapan guru menjadi tantangan signifikan karena adanya jenis soal literasi yang baru, memerlukan penyesuaian dan persiapan yang matang. Ketiga, kesiapan siswa turut berperan dalam menghadapi AKMI, melibatkan aspek mental, pemahaman soal literasi, dan keterampilan dalam mengelola waktu ujian. Keseluruhan aspek ini saling terkait dan memerlukan perhatian holistik untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan AKMI di MAN 2 Langkat.

**Kata Kunci:** *Kesiapan Madrasah, Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Agar pendidikan ini sejalan dengan tuntutan zaman, maka perlu dilakukan pemetaan dan perbaikan sistem pendidikan secara berkala. Sehingga dapat mendorong pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan sesuai dengan perkembangan serta tantangan zaman (Arikunto S. , 2012).

Hingga tahun 2019, pemerintah Indonesia melakukan penilaian pendidikan secara nasional melalui Ujian Nasional (UN) di akhir jenjang pendidikan. Namun, salah satu kritik terhadap UN adalah bahwa formatnya yang hanya mengukur aspek kognitif tidak memadai dalam mengevaluasi seluruh potensi siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD RI) Nadiem Makarim, mengumumkan perubahan format penilaian nasional. Dalam upaya meningkatkan sistem evaluasi pendidikan yang lebih holistik dan komprehensif, Ujian Nasional (UN) direncanakan untuk berubah menjadi asesmen kompetensi (Trihidayati, 2020).

Menindaklanjuti kebijakan pemerintah, Kementerian Agama Republik Indonesia membuat terobosan baru dalam asesmen yaitu dengan membuat program Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dan akan diterapkan di madrasah- madrasah yang ada di Indonesia di bawah naungan Kementerian Agama. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) menjadi bentuk evaluasi baru di bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama melalui Ditjen Pendidikan Islam. AKMI merupakan evaluasi yang digunakan untuk memetakan mutu sistem pendidikan dengan menggunakan instrumen asesmen kompetensi (Ramadhani, 2021).

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah penilaian yang komprehensif untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya pada jenjang MI, MTs dan MA (Nurmawati, 2022). Sistem AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) memfokuskan pada dua komponen utama, yaitu literasi membaca dan literasi numerasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, MAN 2 Langkat adalah salah satu Madrasah yang telah melaksanakan AKMI, hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang sekaligus panitia AKMI, beliau menyatakan pelaksanaan AKMI secara Nasional baru pertama kali diselenggarakan pada tahun 2021, Namun dalam pelaksanaannya AKMI di MAN 2 Langkat baru direalisasikan

pada tahun 2022, dimana MAN 2 Langkat adalah Madrasah piloting atau yang pertama kali melaksanakan AKMI di tingkat Kab. Langkat.

Sebagai madrasah piloting, MAN 2 Langkat menjadi pionir atau yang pertama kali melaksanakan AKMI di tingkat Kabupaten Langkat. Ini berarti bahwa madrasah ini memiliki peran sentral dalam menunjukkan cara pelaksanaan AKMI secara praktis dan dapat dijadikan contoh bagi madrasah-madrasah lain dalam wilayah tersebut.

MAN 2 Langkat telah mempersiapkan diri secara menyeluruh untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Dedikasi mereka tercermin dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, kajian mendalam terhadap soal-soal contoh AKMI oleh guru-guru, pembekalan materi, dan latihan bagi siswa, serta pelaksanaan simulasi ujian sebelum hari pelaksanaan resmi. Dalam hal ini MAN 2 Langkat menunjukkan komitmen seriusnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menganggap AKMI sebagai kesempatan untuk mempersiapkan siswa dan memajukan sistem pendidikan di tingkat madrasah.

Selain pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), MAN 2 Langkat menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi kelancaran proses. Beberapa kendala tersebut mencakup istilah bahasa dalam soal yang terlalu rumit bagi siswa, masalah eror pada sistem yang mengakibatkan keluar secara otomatis, ketidakstabilan jaringan, dan sejumlah PC/Laptop yang tidak mendukung sistem AKMI. Kendala-kendala ini menjadi tantangan bagi panitia dalam menjalankan AKMI di MAN 2 Langkat, terutama karena peran madrasah sebagai contoh atau Madrasah Piloting. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran berharga bagi madrasah lain, memberikan wawasan tentang persiapan yang diperlukan dan cara mengatasi kendala yang mungkin muncul selama implementasi AKMI.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta di lapangan (Sugiyono, 2017).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011).

Jenis deskriptif penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan, menggambarkan dan mengungkapkan berdasarkan fakta-fakta yang ada pada tempat penelitian yang berbentuk kata-kata dan gambaran serta menyajikan apa adanya tentang kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat .

Pada penelitian ini sumber data diperoleh melalui informan, yaitu kepala MAN 2 Langkat, WKM Kurikulum, Ketua Panitia AKMI MAN 2 Langkat, Guru Bidang Studi AKMI dan Siswa Peserta AKMI MAN 2 Langkat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain *Observasi* (Pengamatan), *Interview* (Wawancara) dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan atau verifikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kendala Yang Dihadapi Madrasah Dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat

MAN 2 Langkat, sebagai *pilot project* uji validasi instrumen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada tahun 2022, menghadapi sejumlah kendala yang mencakup aspek sarana prasarana, keterbatasan persiapan guru, dan tantangan yang dihadapi siswa. Dalam penyelenggaraan AKMI, keterbatasan sarana prasarana menjadi perhatian utama, termasuk ketersediaan ruang ujian, listrik, jaringan internet, dan perangkat seperti laptop atau komputer. Keterbatasan ini menjadi lebih signifikan karena MAN 2 Langkat adalah madrasah pertama di Kabupaten Langkat yang melaksanakan AKMI, sehingga mereka harus menghadapi tantangan adaptasi dan pemahaman yang lebih mendalam terkait persiapan dan pelaksanaan ujian yang baru ini.

Kendala juga muncul dari sisi persiapan guru, yang dihadapkan pada situasi baru karena AKMI adalah program yang baru pertama kali dilakukan. Para guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan siswa karena mereka belum memiliki gambaran yang cukup jelas tentang jenis soal yang akan diujikan, terutama dalam konteks literasi membaca, numerasi, sains, dan literasi sosial budaya. Oleh karena itu, persiapan dan pelatihan tambahan diperlukan agar guru dapat memberikan dukungan optimal kepada peserta didik dan memahami secara mendalam format soal serta tujuan evaluasi dalam AKMI. Selain itu, perlu diperhatikan juga kesiapan mental dan literasi siswa untuk menghadapi ujian yang menekankan literasi dalam berbagai aspek.

#### a. Kendala Sarana dan Prasarana

Secara umum, pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MAN 2 Langkat pada tahun 2022 menghadapi sejumlah kendala yang menonjol, terutama terkait dengan sarana dan prasarana. Sebagai madrasah yang menjadi *pilot project* untuk uji validasi instrumen AKMI, langkah-langkah pertama ini membawa tantangan yang signifikan bagi MAN 2 Langkat. Berikut adalah analisis lebih mendalam terkait kendala-kendala yang dihadapi oleh madrasah ini:

##### 1) Keterbatasan Perangkat Ujian

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan perangkat ujian, khususnya laptop atau komputer. Kondisi ini menjadi kendala serius karena pelaksanaan AKMI dilakukan secara online. Terbatasnya unit komputer di madrasah memaksa pihak sekolah untuk mengumpulkan laptop dari dewan guru dan siswa, dan hanya sebagian siswa yang dapat menggunakan perangkat tersebut. Hal ini menciptakan ketidaksetaraan dalam akses perangkat ujian di antara siswa.

##### 2) Koneksi Internet dan Masalah Jaringan

Kendala jaringan internet menjadi salah satu hambatan utama. Masalah ini melibatkan ketidakstabilan jaringan dan kehilangan koneksi selama ujian. Siswa yang menggunakan paket data sendiri dan tidak bergantung pada wifi sekolah juga menemui kesulitan masuk ke aplikasi ujian. Keberhasilan ujian online sangat tergantung pada kestabilan dan kecepatan koneksi internet, yang menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan.

##### 3) Waktu yang Terlalu Singkat:

Selain keterbatasan perangkat dan masalah jaringan, waktu yang terlalu singkat menjadi kendala tambahan. Ujian yang memiliki durasi lebih pendek dibandingkan

dengan jumlah soal dan tingkat kesulitannya menciptakan tekanan tambahan bagi siswa.

#### 4. Persoalan Teknologi Handphone

Sebagian besar siswa mengandalkan handphone sebagai perangkat ujian. Namun, tidak semua handphone mendukung link ujian, menciptakan ketidaksesuaian teknologi yang menjadi hambatan bagi beberapa siswa. Tantangan ini juga melibatkan penggunaan handphone secara bergantian antar siswa.

#### 5. Kesulitan Proktor selama Ujian

Para proktor mengalami kesulitan saat siswa gagal login ujian atau ketika halaman ujian keluar secara tiba-tiba. Ketidakmampuan teknis selama ujian menjadi kendala yang dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan ujian.

Keseluruhan, kendala-kendala ini memberikan gambaran bahwa persiapan sarana dan prasarana, khususnya dalam hal perangkat ujian dan konektivitas internet, harus ditingkatkan secara signifikan. Solusi holistik dan perbaikan yang cermat diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan keadilan dalam pelaksanaan AKMI di masa depan. Hal ini mencakup investasi dalam infrastruktur teknologi, peningkatan akses perangkat, dan perbaikan dalam manajemen teknis selama ujian (Kurniasih, 2021).

### b. Kendala Guru

Guru di MAN 2 Langkat menghadapi sejumlah kendala yang menantang ketika menghadapi pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), terutama pada tahun 2022 saat AKMI dilaksanakan untuk pertama kalinya. Beberapa kendala tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

#### 1) Ketidakpastian Soal

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru-guru adalah ketidakpastian mengenai jenis soal yang akan muncul dalam AKMI. Guru-guru merasa tertantang oleh adanya soal literasi yang menjadi hal baru bagi mereka. Ketidakpastian ini menciptakan kebutuhan akan persiapan yang lebih matang dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan literasi.

#### 2) Kendala Operasional selama Pelaksanaan AKMI

Kendala operasional selama pelaksanaan AKMI. Kesulitan muncul saat siswa mengalami masalah login dan tiba-tiba keluar dari halaman ujian. Sebagai proktor, mereka harus dengan cepat menyelesaikan masalah tersebut agar siswa dapat tetap mengikuti ujian. Kendala operasional ini menciptakan tantangan baru yang harus diatasi oleh guru sebagai pelaksana ujian.

#### 3) Kesulitan dalam Mengajarkan Soal Literasi

Kendala dalam mengajarkan soal literasi matematika. Menyajikan soal literasi matematika memerlukan keterampilan khusus dalam merangkai kata dan perlu dilakukan pelatihan khusus. Tantangan ini menciptakan kebutuhan untuk pengembangan keterampilan khusus guru agar dapat mengajar soal literasi matematika dengan efektif.

#### 4) Kendala Motivasi Belajar Siswa

Kendala motivasi belajar siswa selama pandemi COVID-19, terutama ketika dihadapkan pada soal yang bersifat penalaran. Pihak dewan guru harus memberikan motivasi ekstra dan mengajak siswa untuk membangkitkan semangat literasi membaca. Kendala ini menunjukkan perlunya dukungan dan strategi khusus untuk

memotivasi siswa dalam menghadapi soal literasi dan penalaran.

Keseluruhan, kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa persiapan guru untuk menghadapi AKMI tidak hanya melibatkan aspek teknis dalam merancang soal, tetapi juga aspek operasional selama pelaksanaan ujian. Dukungan dan strategi holistik diperlukan untuk memastikan guru siap menghadapi perubahan dalam sistem evaluasi seperti AKMI, sambil tetap memotivasi siswa untuk mencapai literasi dan kemampuan penalaran yang baik.

### c. Kendala Pada Siswa

Peserta didik di MAN 2 Langkat menghadapi sejumlah kendala selama pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang memperlihatkan tantangan dan kompleksitas dalam menghadapi ujian literasi ini.

#### 1) Soal yang Panjang dan Literasi

Salah seorang siswa menyuarakan kesulitan menghadapi soal AKMI yang panjang dan bersifat literasi. Dengan waktu terbatas hanya 60 menit untuk menjawab 100 soal, siswa merasa kesulitan membaca soal dengan panjangnya. Ketidakseimbangan antara jumlah soal dan waktu yang tersedia dapat menciptakan tekanan waktu yang berdampak pada kualitas jawaban siswa. Selain itu, Nazwa Azhari menambahkan bahwa soal-soal yang memerlukan penalaran dan pemahaman mendalam memerlukan waktu lebih lama untuk membaca dan mencari inti pertanyaan. Ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan waktu yang efisien.

#### 2) Kendala Jaringan pada Handphone

Siswa menyoroti kendala jaringan pada handphone sebagai faktor yang memengaruhi kelancaran ujian. Ketidakstabilan jaringan dapat menyebabkan gangguan dalam akses dan kelancaran proses ujian online. Kendala teknis semacam ini dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi siswa selama ujian.

#### 3) Keterbatasan Akses Teknologi

Kesulitan dalam akses teknologi, terutama terkait jaringan internet yang tidak stabil, menunjukkan perlunya perhatian terhadap ketersediaan infrastruktur teknologi bagi peserta didik. Keterbatasan ini dapat memengaruhi pengalaman peserta didik selama pelaksanaan ujian online.

Secara keseluruhan, kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik memberikan gambaran tentang tantangan yang kompleks dalam menghadapi ujian literasi seperti AKMI. Perhatian terhadap manajemen waktu, penyusunan soal yang efisien, dan perbaikan infrastruktur teknologi dapat meningkatkan pengalaman siswa dan keberhasilan pelaksanaan ujian di masa depan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Langkat menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada tahun 2022. Kendala tersebut mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, terutama terkait perangkat ujian dan jaringan internet yang tidak stabil. Guru-guru dihadapkan pada tantangan penyesuaian dengan jenis soal literasi yang baru, sementara proktor mengalami kendala operasional seperti masalah login siswa dan keluarnya tiba-tiba dari halaman ujian. Di sisi siswa, mereka menghadapi kesulitan dalam menghadapi soal literasi yang panjang dan keterbatasan waktu ujian, ditambah masalah jaringan pada perangkat handphone. Kesulitan dalam memahami dan menalar soal literasi menjadi kendala utama. Secara keseluruhan, diperlukan perbaikan dalam aspek sarana-

prasarana, peningkatan keterampilan guru dalam menyajikan soal literasi, dan pembiasaan siswa dalam menghadapi jenis soal yang baru. Solusi holistik diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan AKMI di MAN 2 Langkat di masa mendatang.

## **2. Kesiapan Madrasah Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat**

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) muncul sebagai respons terhadap kebutuhan penyempurnaan sistem penilaian di lingkungan madrasah di Indonesia. Kebijakan ini berasal dari Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) dan memiliki peran strategis sebagai penyempurna instrumen yang sebelumnya diterapkan, yaitu Asesmen Kompetensi Madrasah (AKM). Sebagai konteks, AKM sendiri dihadirkan sebagai pengganti ujian nasional di madrasah.

AKM dan AKMI, meskipun memiliki inisial serupa, memiliki fokus penilaian yang berbeda. AKM umumnya menilai kemampuan literasi membaca dan numerasi pada tingkat lebih lanjut atau lanjutan, sementara AKMI berfokus pada penilaian kompetensi literasi membaca dan literasi numerasi yang bersifat mendasar. Hal ini menunjukkan evolusi dalam pendekatan penilaian kompetensi siswa di madrasah, dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar literasi sebagai landasan yang esensial.

AKMI memainkan peran kunci dalam menilai sejauh mana siswa di tingkat madrasah telah menguasai keterampilan dasar literasi membaca dan numerasi. Literasi membaca dan numerasi adalah keterampilan mendasar yang esensial untuk pengembangan kemampuan akademis dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, AKMI tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kualitas madrasah, tetapi juga memberikan arah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat madrasah.

Sebagai kebijakan baru, AKMI menimbulkan sejumlah tantangan dan kendala dalam implementasinya. Guru dan siswa dihadapkan pada tuntutan adaptasi terhadap format soal yang baru dan kompleks, seperti soal literasi membaca yang memerlukan pemahaman mendalam. Selain itu, kebutuhan infrastruktur dan teknologi juga menjadi faktor krusial, terutama dalam konteks ujian online yang mengandalkan konektivitas internet dan perangkat elektronik.

Meskipun demikian, AKMI juga memberikan peluang bagi madrasah untuk melakukan introspeksi diri. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, madrasah dapat mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan kebutuhan aktual. Dalam jangka panjang, implementasi AKMI diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah dan peningkatan kompetensi literasi siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas maka diperlukan persiapan mendasar dalam menghadapi AKMI hal ini juga dilakukan oleh pihak dari MAN 2 Langkat sebagai berikut:

### **a. Kesiapan pada Sarana Prasarana**

Kesiapan sarana dan prasarana merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). MAN 2 Langkat telah melakukan langkah-langkah persiapan dengan seksama untuk memastikan bahwa ujian berjalan lancar dan sesuai dengan tuntutan teknis serta standar yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa poin yang mencerminkan kesiapan sarana dan prasarana MAN 2 Langkat:

- 1) Ruang Ujian yang Nyaman:

Pihak sekolah telah memastikan ketersediaan ruangan ujian yang nyaman dan memadai, termasuk pencahayaan yang memadai agar siswa dapat mengikuti ujian dengan optimal.

2) Listrik dan Mesin Genset:

Sarana listrik merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan ujian. MAN 2 Langkat telah menyediakan mesin genset sebagai langkah antisipasi jika terjadi pemadaman listrik. Hal ini menunjukkan kesiapan mereka dalam mengatasi kendala teknis yang mungkin terjadi selama ujian.

3) Jaringan dan WiFi:

Untuk ruangan yang menggunakan komputer dan laptop, pihak sekolah telah mempersiapkan jaringan WiFi agar dapat menunjang kelancaran pelaksanaan ujian online. Ketersediaan jaringan internet yang stabil menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat mengakses ujian tanpa hambatan.

4) Penggunaan Laptop dan Android:

Menyadari keterbatasan sarana perangkat, MAN 2 Langkat mengambil kebijakan untuk mengalihkan siswa yang tidak memiliki laptop ke perangkat Android masing-masing. Keputusan ini mencerminkan fleksibilitas dan responsibilitas sekolah terhadap kondisi perangkat yang dimiliki siswa.

5) Instruksi untuk Siswa:

Melalui instruksi kepada siswa, MAN 2 Langkat telah memberitahu sebagian siswa untuk membawa handphone mereka dan menyiapkan data internet. Hal ini menunjukkan upaya sekolah untuk memberikan alternatif kepada siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat tertentu.

Secara keseluruhan, kesiapan sarana dan prasarana MAN 2 Langkat menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan bahwa pelaksanaan AKMI dapat berjalan dengan lancar dan adil bagi seluruh siswa. Langkah-langkah ini sejalan dengan upaya menciptakan lingkungan ujian yang kondusif untuk mengukur kompetensi literasi membaca dan literasi numerasi siswa kelas XI.

## **b. Kesiapan Guru**

Persiapan MAN 2 Langkat dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) mencakup beberapa aspek yang melibatkan pemangku kepentingan utama, yaitu guru. Berikut adalah gambaran persiapan yang dilakukan oleh madrasah tersebut:

1) Persepsi Terhadap AKMI:

Bapak As'ad Husein, selaku WKM Kurikulum, menjelaskan bahwa AKMI merupakan kebijakan baru pemerintah sebagai pengganti ujian nasional. Program ini menjadi alat untuk mengukur literasi membaca dan numerasi siswa kelas XI. Ia menekankan bahwa AKMI memungkinkan madrasah untuk mengevaluasi kualitasnya dan melakukan introspeksi untuk memperbaiki kekurangan yang mungkin ada.

2) Rapat dan Perencanaan

Sebelum pelaksanaan AKMI para dewan guru melakukan rapat untuk merencanakan pelaksanaan AKMI. Waktu dibatasi karena masih dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu, perencanaan dilakukan dengan maksimal untuk mempersiapkan kelas XI melalui pembekalan materi, penggunaan perangkat laptop, dan Android.



3) Pembekalan Soal Berbasis HOTS dan Literasi

Guru-guru di MAN 2 Langkat mengalami pembekalan dengan membuat dan memberikan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan literasi kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa dalam menjawab soal yang lebih kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam. Siswa dilatih agar tidak terkejut dan terbiasa menghadapi soal seperti yang ada dalam AKMI.

4) Integrasi Latihan Soal di Pembelajaran

Salah seorang guru, menyatakan bahwa latihan soal berbasis HOTS dan literasi telah diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Ini dilakukan untuk melatih siswa sehingga ketika menghadapi ujian, seperti ANBK dan AKMI, siswa tidak terkejut dan terbiasa dengan jenis soal tersebut.

5) Latihan Soal untuk Peningkatan Kualitas

Kepala MAN 2 Langkat menyatakan bahwa guru-guru diinstruksikan untuk membuat soal berbasis HOTS dan literasi selama ujian semester. Ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan jenis soal yang melibatkan penalaran dan literasi, sehingga mereka dapat menjawab dengan baik ketika menghadapi ujian seperti AKMI.

6) Normalisasi Persiapan

Kepala MAN 2 Langkat menyampaikan bahwa persiapan menghadapi AKMI tidak memerlukan langkah-langkah khusus seperti les tambahan. Persiapan berlangsung secara normal, dengan guru mengajar seperti biasa dan memberikan soal berbasis HOTS dan literasi kepada siswa selama evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, persiapan MAN 2 Langkat mencerminkan komitmen untuk memahami dan menghadapi tantangan AKMI. Dengan melibatkan guru, siswa, dan kepala madrasah, mereka berusaha memastikan kesiapan dalam menghadapi ujian literasi yang berbasis HOTS dan literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

**c. Kesiapan Siswa**

Persiapan yang matang dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) memiliki dampak signifikan terhadap kinerja siswa dan hasil yang diperoleh. AKMI bukanlah ujian yang dapat dianggap enteng, melainkan sebuah tantangan serius yang memerlukan persiapan yang baik. Para siswa, seperti Nazwa Azhari, Windari, dan Sunario Ramadhan, menyadari pentingnya persiapan ini dan memberikan pernyataan tentang kesiapan mereka menghadapi AKMI.

Persiapan yang optimal melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran yang akan diuji, penguasaan keterampilan, dan strategi yang tepat dalam menjawab soal-soal ujian. Siswa yang telah mempersiapkan diri dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam AKMI dan mencapai hasil yang sesuai dengan harapan mereka. Sebaliknya, kurangnya persiapan dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal ujian dan menghambat pencapaian hasil yang memuaskan.

Oleh karena itu, sekolah dan guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa agar dapat mempersiapkan diri dengan efektif. Peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Indonesia dapat dicapai melalui upaya bersama dalam memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang memadai untuk persiapan AKMI. Dengan demikian, kesiapan yang matang bukan hanya menciptakan kesuksesan individu, tetapi juga kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan madrasah secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa persiapan yang dilakukan siswa dalam menghadapi AKMI sebagai berikut:

1) Persiapan Mental

Siswa menyadari bahwa persiapan mental menjadi aspek kunci dalam menghadapi AKMI. Ujian ini memerlukan ketenangan dan fokus, dan siswa memahami bahwa kondisi mental yang baik akan membantu mereka mengatasi tekanan ujian.

2) Belajar Sebelum Ujian

Pendekatan belajar secara umum menjadi bagian dari persiapan. Siswa menekankan pentingnya belajar sebelum ujian, memahami materi yang telah diajarkan guru, dan membahas soal-soal yang telah diberikan sebagai bagian dari pembelajaran.

3) Membahas Soal-soal dari Guru

Siswa menyoroti pentingnya membahas soal-soal yang telah diberikan oleh guru sebagai bagian dari persiapan. Hal ini membantu mereka memahami pola dan konteks soal literasi yang akan dihadapi dalam AKMI.

4) Mempersiapkan Literasi dan Penalaran

Siswa memahami bahwa AKMI mengandalkan literasi dan penalaran dalam menjawab soal. Oleh karena itu, persiapan mencakup pemahaman soal-soal literasi, membaca dengan cermat, dan mengasah keterampilan penalaran untuk menjawab pertanyaan dengan tepat.

5) Mengulang Materi yang Telah Diajarkan

Membuat kebiasaan untuk mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru menjadi bagian dari persiapan siswa. Hal ini membantu mereka memperkuat pemahaman terhadap materi yang mungkin diuji dalam AKMI.

6) Kesadaran terhadap Bentuk Soal Literasi

Siswa menunjukkan kesadaran terhadap bentuk soal literasi yang sering dihadapi selama ujian semester atau ulangan harian. Mereka menyadari bahwa persiapan ini telah membiasakan mereka dengan pola soal literasi yang mungkin muncul dalam AKMI.

7) Konsistensi dalam Belajar

Konsistensi dalam belajar menjadi faktor penting dalam persiapan. Siswa mengungkapkan bahwa pembiasaan dengan soal-soal literasi yang diberikan oleh guru membantu mereka terbiasa dan paham dengan pola soal tersebut.

Melalui fokus pada persiapan mental, pemahaman soal literasi, dan konsistensi dalam belajar, siswa menunjukkan keseriusan mereka dalam menghadapi ujian AKMI. Persiapan ini mencerminkan pemahaman bahwa literasi membaca dan numerasi menjadi keterampilan kunci yang diuji dalam AKMI, dan persiapan yang matang diperlukan untuk meraih hasil yang terbaik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kesiapan MAN 2 Langkat dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, aspek sarana dan prasarana menjadi faktor penting, terutama terkait ketersediaan perangkat ujian dan jaringan internet yang memadai. Kedua, kesiapan guru menjadi tantangan signifikan karena adanya jenis soal literasi yang baru, memerlukan penyesuaian dan persiapan yang matang. Ketiga, kesiapan siswa turut berperan dalam menghadapi AKMI, melibatkan aspek mental, pemahaman soal literasi, dan keterampilan dalam mengelola waktu ujian. Keseluruhan aspek ini saling terkait dan memerlukan perhatian holistik untuk memastikan

kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan AKMI di MAN 2 Langkat.

## KESIMPULAN

MAN 2 Langkat menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada tahun 2022. Kendala tersebut mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, terutama terkait perangkat ujian dan jaringan internet yang tidak stabil. Guru-guru dihadapkan pada tantangan penyesuaian dengan jenis soal literasi yang baru, sementara proktor mengalami kendala operasional seperti masalah login siswa dan keluarnya tiba-tiba dari halaman ujian. Di sisi siswa, mereka menghadapi kesulitan dalam menghadapi soal literasi yang panjang dan keterbatasan waktu ujian, ditambah masalah jaringan pada perangkat handphone. Kesulitan dalam memahami dan menalar soal literasi menjadi kendala utama.

MAN 2 Langkat dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, aspek sarana dan prasarana menjadi faktor penting, terutama terkait ketersediaan perangkat ujian dan jaringan internet yang memadai. Kedua, kesiapan guru menjadi tantangan signifikan karena adanya jenis soal literasi yang baru, memerlukan penyesuaian dan persiapan yang matang. Ketiga, kesiapan siswa turut berperan dalam menghadapi AKMI, melibatkan aspek mental, pemahaman soal literasi, dan keterampilan dalam mengelola waktu ujian. Keseluruhan aspek ini saling terkait dan memerlukan perhatian holistik untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan AKMI di MAN 2 Langkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, I. (2021). *Kumpas Tuntas Asesmen Nasional (AKM)*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmawati, Y. d. (2022). Analisis Penilaian Karakter Berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 331-342.
- Ramadhani, M. A. (2021). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggara Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021*. Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trihidayati, M. I. (2020). *SLAP AKM*. Bogor: Pustaka Andromedia.